

Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Kajian Teoritis

Sunardy Sunardy^{1*} & Askar Askar²

¹Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri

²Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Penulis korespondensi: Sunardy, E-mail: sunardyalfaris@gmail.com

INFORMASI INFORMASI

ABSTRAK

Volume: 4

KATAKUNCI

Pendidikan Islam; Profil Pelajar Pancasila; Nilai-Nilai Islam; Pendidikan Karakter; Kajian Teoritis

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai upaya penguatan karakter peserta didik di era Kurikulum Merdeka. Kajian ini bersifat teoretis dengan pendekatan studi pustaka. Metode yang digunakan adalah analisis literatur terhadap konsep nilai-nilai pendidikan Islam, Profil Pelajar Pancasila, serta strategi implementasi nilai-nilai Islam dalam konteks pendidikan karakter. Hasil kajian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang meliputi tauhid, ibadah, akhlak, dan muamalah, memiliki kontribusi penting dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila, terutama dalam dimensi religiusitas dan moralitas. Penulis merefleksikan bahwa implementasi nilai-nilai pendidikan Islam yang efektif dalam P5 membutuhkan sinergi antara guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat. Kesimpulannya, integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam P5 dapat memperkuat karakter peserta didik agar menjadi pelajar yang berakhlak mulia, toleran, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

1. Pendahuluan

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia, religius, dan bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (UU No. 20 Tahun 2003). Implementasi nilai-nilai pendidikan Islam menjadi semakin relevan ketika diintegrasikan dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang merupakan salah satu program unggulan dalam Kurikulum Merdeka. Proyek P5 bertujuan untuk menguatkan nilai-nilai Pancasila, termasuk nilai religiusitas, gotong royong, dan kemandirian (Kemendikbud, 2022).

Dalam konteks ini, pendidikan Islam memiliki potensi besar untuk mendukung pencapaian Profil Pelajar Pancasila. Menurut Nasution (2013), pendidikan Islam tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga spiritual, moral, dan sosial sehingga relevan dalam pembentukan karakter peserta didik. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penguatan nilai-nilai agama melalui pendidikan dapat meningkatkan kesadaran moral dan sosial peserta didik (Rahmanto, 2019). Oleh karena itu,

*Mahasiswa Program Magister Program Studi PAI UIN Datokarama Palu. Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-4 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

kajian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam dapat diimplementasikan dalam P5 sehingga tercipta sinergi antara nilai-nilai agama dan tujuan pendidikan nasional.

Kajian ini bersifat teoretis dengan pendekatan studi pustaka. Metode yang digunakan adalah analisis terhadap literatur yang relevan dengan tema ini, termasuk teori pendidikan Islam, Profil Pelajar Pancasila, dan strategi implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam konteks pendidikan karakter di sekolah.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Pendidikan Islam dan Nilai-Nilainya

Pendidikan Islam merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia secara seimbang antara aspek spiritual, intelektual, emosional, dan sosial (Muhaimin, 2012). Nilai-nilai pendidikan Islam meliputi tauhid, ibadah, akhlak, dan muamalah (Azra, 2002). Nilai-nilai ini tidak hanya sebagai ajaran dogmatis, tetapi juga sebagai pedoman praktis dalam kehidupan sehari-hari yang mengajarkan peserta didik untuk berperilaku terpuji, bertanggung jawab, dan menghargai keberagaman (Nasution, 2013). Penulis memandang bahwa nilai-nilai ini relevan untuk mendukung penguatan karakter peserta didik agar memiliki kesadaran moral, empati sosial, dan tanggung jawab sebagai warga negara.

2.2 Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila merupakan rancangan karakter peserta didik yang dikembangkan dalam Kurikulum Merdeka (Kemendikbud, 2022). Profil ini mencakup enam dimensi utama: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2) mandiri; (3) bernalar kritis; (4) kreatif; (5) gotong royong; dan (6) berkebhinekaan global. Dimensi religiusitas (dimensi pertama) menjadi fondasi utama yang menopang karakter pelajar agar memiliki spiritualitas yang kuat dan nilai moral yang luhur. Penulis menilai bahwa dimensi ini dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai pendidikan Islam untuk mendukung pembentukan karakter peserta didik yang utuh.

2.3 Implementasi Nilai Pendidikan Islam dalam Pendidikan Karakter

Implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui integrasi nilai-nilai ke dalam pembelajaran tematik, kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan, dan keteladanan guru (Zuhairini et al., 1996). Tilaar (2015) menekankan bahwa integrasi nilai agama dalam pendidikan karakter dapat memperkuat solidaritas sosial dan semangat kebangsaan. Penulis berpendapat bahwa strategi implementasi ini akan membantu peserta didik menginternalisasi nilai-nilai pendidikan Islam sehingga terbentuk pribadi yang religius, toleran, dan bertanggung jawab.

3. Pembahasan

Implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat dilakukan melalui pendekatan yang integratif dan kolaboratif. Nilai-nilai tauhid, ibadah, akhlak, dan muamalah perlu diintegrasikan ke dalam tema-tema P5 agar peserta didik dapat mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Muhaimin, 2012). Misalnya, pada tema “Bangunlah Jiwa dan Raganya”, guru dapat mengaitkan materi ibadah dengan kesadaran menjaga kesehatan jiwa dan raga, termasuk nilai kebersamaan dan tanggung jawab (Kemendikbud, 2022).

Refleksi penulis: Implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam P5 tidak hanya menambah konten agama dalam pembelajaran, tetapi juga menjadi media transformasi nilai yang berdampak pada pembentukan karakter peserta didik. Penulis meyakini bahwa transformasi nilai melalui pembelajaran agama dapat mengarahkan peserta didik untuk memiliki akhlak mulia, empati, dan kepedulian sosial yang tinggi. Selain itu, implementasi nilai-nilai pendidikan Islam yang efektif harus melibatkan semua pihak: guru PAI, guru mata pelajaran lainnya, kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat agar nilai-nilai tersebut benar-benar diinternalisasi.

Teori transformasi pembelajaran Mezirow (1997) mendukung pentingnya refleksi kritis dan dialog terbuka dalam proses pembelajaran agar peserta didik mampu menginternalisasi nilai-nilai pendidikan Islam secara mendalam. Guru diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif untuk diskusi, refleksi, studi kasus, dan pembelajaran berbasis proyek agar peserta didik dapat memahami nilai-nilai pendidikan Islam secara kontekstual. Implementasi nilai-nilai ini juga dapat didukung oleh kegiatan kokurikuler seperti tadarus Al-Qur’an, shalat berjamaah, bakti sosial, dan gotong royong untuk memperkuat karakter sosial dan spiritual (Nasution, 2013).

Penulis menegaskan bahwa implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam P5 juga dapat memperkuat harmoni sosial di sekolah yang multikultural. Nilai-nilai Islam yang mengajarkan toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan solidaritas sosial dapat menjadi pondasi dalam menciptakan lingkungan sekolah yang damai, inklusif, dan berkeadilan (Tilaar, 2015). Dengan demikian, pembelajaran PAI bukan hanya transfer ilmu pengetahuan agama, tetapi juga media transformasi nilai yang berdampak pada pembentukan Profil Pelajar Pancasila.

5. Kesimpulan

Kajian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam memiliki relevansi tinggi dalam mendukung implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Nilai-nilai tauhid, ibadah, akhlak, dan muamalah dapat diintegrasikan secara kolaboratif melalui pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan kegiatan sehari-hari di sekolah. Penulis berpendapat bahwa integrasi nilai-nilai pendidikan Islam tidak hanya mendukung dimensi religiusitas dalam Profil Pelajar Pancasila, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter peserta didik yang memiliki moralitas, empati, dan tanggung jawab sosial. Penulis juga merefleksikan bahwa proses implementasi nilai-nilai ini membutuhkan keterlibatan semua pihak agar tercipta sinergi antara nilai-nilai agama dan tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian, implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam P5 menjadi strategi penting dalam mencetak generasi yang religius, berakhlak mulia, dan berdaya saing di era global.

Funding: "This research was funded by LPDP (Lembaga Pengelola Dana Pendidikan)."

Referensi

- Azra, A. (2002). *Paradigma Baru Pendidikan Islam: Rekonstruksi dan Demokratisasi*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Kemendikbud. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mezirow, J. (1997). *Transformative Learning: Theory to Practice*. *New Directions for Adult and Continuing Education*, 74, 5–12.
- Muhaimin. (2012). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Menyusun Epistemologi Pendidikan Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Nasution, H. (2013). *Pendidikan Islam di Indonesia: Sejarah, Pemikiran, dan Reformasi*. Jakarta: Logos.
- Rahmanto, A. (2019). *Nilai Toleransi Beragama dalam Buku Akidah Akhlak dan Implementasinya pada Pembelajaran di SMA Muhammadiyah Satu Bantul Yogyakarta*. (Master), Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Tilaar, H. A. R. (2015). *Pendidikan Kebangsaan: Pengantar Menuju Pendidikan Multikultural di Indonesia*. Jakarta: Kompas.
- Zuhairini, et al. (1996). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.